



PAPER – OPEN ACCESS

## Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya

Author : Rabiatul Adawiyah, dkk  
DOI : 10.32734/anr.v2i1.576  
Electronic ISSN : 2654-7023  
Print ISSN : 2654-7015

*Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya

*(Diversity of Traditional Medicinal Potential Plants in Pasir Putih Heat Forest, The Forests area with Special Purpose of Universitas Muhammadiyah Palangkaraya)*

Rabiatul Adawiyah<sup>1\*</sup>, Siti Maimunah<sup>2</sup>, dan Pienyani Rosawanti<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

<sup>2</sup>Unit Teknis KHDTK, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya

<sup>3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: [abi.ubiet@gmail.com](mailto:abi.ubiet@gmail.com)

## Abstrak

Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat berlimpah terutama tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional. Masyarakat Indonesia memanfaatkan tanaman obat tradisional sebagai bahan untuk pengobatan berbagai macam penyakit. Biaya pengobatan yang mahal membuat masyarakat beralih ke pengobatan secara tradisional. Potensi hasil hutan tidak hanya berupa kayu, tetapi juga bermanfaat lain seperti tumbuhan hutan berkhasiat obat untuk kesehatan. Hutan Kalimantan memiliki bermacam-macam tipe habitat, salah satunya adalah hutan kerangas pasir putih. KHDTK UM Palangkaraya merupakan suatu kawasan hutan pendidikan dengan luas 4.910 ha yang mempunyai 5 tipe habitat yang salah satunya adalah hutan kerangas pasir putih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan obat di kawasan hutan kerangas pasir putih. Metode yang digunakan adalah metode sensus dengan plot bertingkat ukuran 30 m x 30 m sebanyak 5 plot dan juga wawancara dengan masyarakat lokal. Hasil penelitian diperoleh terdapat 30 jenis tumbuhan berpotensi sebagai obat tradisional yang tumbuh menyebar di kawasan hutan kerangas pasir putih dengan keberadaan jenis tumbuhan obat tersebut ditentukan oleh topografi, jenis tanah dan kerapatan tegakan. Persentase keberadaan tumbuhan obat di plot yang diamati adalah 28,61% dari populasi jenis penyusun hutan kerangas pasir putih.

Kata kunci: keanekaragaman, KHDTK, tumbuhan obat, kerangas pasir putih

## Abstract

Biodiversity in Indonesia is very abundant, especially plants that have properties as traditional medicine. Indonesian people use traditional medicinal plants as ingredients for the treatment of various diseases. Expensive medical expenses make people switch to traditional treatment. The potential of forest products is not only in the form of wood, but also other benefits such as forest plants which have medicinal properties for health. Kalimantan forests have many varieties of habitat types, one of which is white-sand type of heath forest. KHDTK UM Palangkaraya is an educational forest area with an area of 4,910 ha which has 5 habitat types, one of them is white-sand type of heath forest. This study aims to determine the diversity of medicinal plants in the area of white-sand kerangas forest. The method research with census system in 30m x 30m multilevel plots and 5 interviews with local communities. The results showed that there were 30 species of plants that have the potential as traditional medicines that grow spreading in the area of white sand type of heath forest as with the presence of these types of medicinal plants determined by topography, soil type and stand density. The percentage of the presence of medicinal plants in the observed plot was 28.61% of the population the type of white-sand type of heath forest as compiler.

Keywords: diversity, medicinal plants, white-sand type of heath forest

## 1. Pendahuluan

Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat berlimpah terutama tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional. Masyarakat Indonesia memanfaatkan tanaman obat tradisional sebagai bahan untuk pengobatan berbagai macam penyakit. Biaya pengobatan yang mahal membuat masyarakat beralih ke pengobatan secara tradisional. Kalimantan memiliki hutan dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Potensi hasil hutan tidak hanya berupa kayu, tetapi juga bermanfaat lain seperti tumbuhan hutan berkhasiat obat untuk kesehatan.

Hutan Kalimantan memiliki bermacam-macam tipe habitat, salah satunya adalah hutan kerangas pasir putih. KHDTK UM Palangkaraya merupakan suatu kawasan hutan pendidikan dengan luas 4.910 ha yang mempunyai 5 tipe habitat yang salah satunya adalah hutan kerangas pasir putih. Pulau Kalimantan merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Informasi dan pengetahuan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan diturunkan dari generasi ke generasi seterusnya pada etnis asli di Kalimantan sangat banyak. Tetapi, pengetahuan tersebut tidak terdokumentasikan dengan baik sehingga dikhawatirkan akan terkikis dengan hilangnya habitat alami dan punahnya tumbuhan berkhasiat obat terutama akibat eksploitasi hutan dan konservasi lahan yang berlebihan [1]. Di sisi lain, jumlah spesies tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, maka penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan harus didokumentasikan secara menyeluruh [2].

Hutan merupakan suatu lapangan tumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya, serta sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan. Ditinjau dari sudut pandang sumberdaya ekonomi terdapat sekaligus tiga sumberdaya ekonomi pada hutan [3], yaitu: 1) lahan, 2) vegetasi bersama semua komponen hayatinya dan 3) lingkungan itu sendiri sebagai sumberdaya ekonomiyang tidak dapat diabaikan. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan produk sampingan hutan selain kayu yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. HHBK sebagai produk biologi asli selain kayu yang diambil dari hutan, lahan perkebunan dan pohon-pohon yang berada di luar hutan [4]. Di Indonesia, HHBK merupakan sumber daya alam yang sangat melimpah dan memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan.

Potensi HHBK dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan manusia seperti tumbuhan hutan berkhasiat obat (THBO) untuk kesehatan [1]. Setiap individu dari populasi tumbuhan yang tumbuh secara alami di masing-masing tipe ekosistem hutan merupakan suatu unit terkecil dari pabrik alami yang melakukan proses metabolisme sekunder [5]. Proses metabolisme sekunder tersebut menghasilkan beragam bahan bioaktif yang khas dan berpotensi sebagai obat, sehingga pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit semakin meningkat.

Di masyarakat pedalaman Kalimantan, kehidupan masih bergantung pada alam. Masyarakat hidup dengan melakukan aktivitas mengambil bahan pangan dari alam dan bergantung pada alam dengan berburu, bertani secara tradisional dan mencari ikan di sungai. Masyarakat di Kalimantan belum merasakan betapa sulitnya seperti mencari bahan pangan karena masih melimpah ketersediaannya di alam. Kehidupan yang dimanjakan oleh alam menyebabkan masyarakat tidak berusaha untuk mencari pangan dengan cara yang susah. Perlu dicari jalan keluar untuk mencari model pengelolaan dan perlindungan hutan khususnya hutan pendidikan dengan pemanfaatan produk HHBKnya agar hutan tetap terjaga dan lestari.

Hutan pendidikan UM Palangkaraya merupakan kawasan hutan yang ditetapkan oleh Menteri Kehutanan sebagai suatu Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) sebagai area untuk pembelajaran, kajian dan terapan pengetahuan dan penelitian bagi dunia pendidikan. SK Menteri Kehutanan RI No. 611/Menhut II/2014 menyatakan bahwa Hutan Pendidikan UM Palangkaraya merupakan suatu kawasan hutan produksi yang ditunjuk sebagai kawasan hutan dengan tujuan khusus sebagai hutan pendidikan Kota Palangka Raya Hutan pendidikan UM Palangkaraya dengan luas 4.910 Ha mempunyai potensi HHBK yang antara lain kelompok tumbuhan obat tradisional, kelompok getah, resin, kopal dan damar, tanaman hias, madu dan sumber bahan makanan [6].

Keanekaragaman flora di KHDTK salah satunya yang belum dieksplorasi adalah tumbuhan yang berpotensi digunakan sebagai obat. Tumbuhan berkhasiat obat merupakan jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu seperti akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit [7]. KHDTK UM Palangkaraya adalah suatu kawasan hutan pendidikan yang mempunyai hutan beragam dari hutan

dataran rendah, hutan kerangas pasir hitam, hutan kerangas pasir putih, hutan rawa dan hutan rawa gambut [8]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan obat di kawasan hutan kerangas pasir putih.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di KHDTK UM Palangkaraya Kelurahan Mungku Baru Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya, pada bulan Agustus tahun 2017. Pengambilan data dengan menggunakan metode sensus yaitu metode pengambilan sampling secara sengaja dengan persyaratan sampel yang diperlukan atau mempunyai tujuan [9]. Pengambilan species tumbuhan obat dengan random sampling yaitu mengambil sampel secara random jenis tumbuhan obat secara acak, dan dengan bantuan wawancara, yang dilakukan pada tokoh adat, tokoh masyarakat dan dukun kampung. Kemudian dilakukan pencatatan data yang dicatat terdiri atas : nama, jenis, ciri dan morfologi tumbuhan, habitus, serta potensi pemanfaatan tumbuhan obat tersebut oleh masyarakat. Pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu: mengambil species tumbuhan, lalu mendeskripsikan (habitus, habitat, morfologi), kemudian mengidentifikasi tumbuhan obat, mengklasifikasikan serta manfaat dan membuat katalog. Bahan dalam penelitian ini adalah seluruh jenis tumbuhan obat yang berada pada hutan kerangas pasir putih KHDTK UM Palangkaraya. Adapun alat yang digunakan adalah sebagai berikut GPS, Kamera, Parang, Alat tulis menulis, buku panduan identifikasi jenis tumbuhan obat.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 3.1. Potensi Tumbuhan Obat dari Hutan Kerangas

Hutan kerangas merupakan tipe hutan yang dicirikan dengan tanah yang kaya pasir kuarsa, miskin zat hara, memiliki pH rendah dan mudah mengering [10]. Kondisi fisik berpasir, kering dan gersang menyebabkan hutan kerangas tidak produktif. Kegiatan pertanian tidak dapat dilakukan di lahan hutan kerangas. Ekosistem pada hutan kerangas mudah rusak dan jika sudah terganggu sulit untuk dikembalikan lagi. Hutan kerangas merupakan suatu komunitas tumbuhan spesifik yang tumbuh dan berkembang pada habitat tanah dengan tingkat kesuburan yang rendah, merupakan kawasan dengan sumber keanekaragaman tumbuhan yang berpotensi untuk menghasilkan metabolit sekunder. Penggunaan biodiversitas tumbuhan sebagai bahan obat merupakan alternatif pilihan untuk menentukan nilai manfaat dari hutan kerangas. Masyarakat setempat menggunakan tumbuhan-tumbuhan yang ditemukan di hutan kerangas tersebut karena mempunyai potensi untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit. Metabolit sekunder dapat dipicu oleh tekanan atau stress lingkungan pada proses fisiologis [11]. Penelitian di hutan kerangas Kabupaten Banjar menunjukkan adanya potensi berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai anti diabetes [12]. Selain sebagai bahan pengobatan, tumbuhan hutan kerangas dipergunakan juga oleh masyarakat setempat untuk berbagai macam kepentingan seperti sebagai sumber pangan, sumber kayu bangunan, sumber kayu bakar, tanaman hias dan penggunaan yang berhubungan dengan ritual keagamaan atau kepercayaan [10]. Hutan kerangas merupakan komunitas tumbuhan spesifik, yang hanya dapat ditumbuhi oleh beberapa tumbuhan tertentu yang mampu beradaptasi. Kemampuan adaptasi tumbuhan tersebut berpotensi untuk menghasilkan senyawa metabolit sekunder yang menjadi dasar penggunaan tumbuhan sebagai bahan penyembuhan suatu penyakit. Hutan kerangas di KHDTK UM Palangkaraya, terbagi menjadi 2 jenis yaitu hutan kerangas pasir putih dan hutan kerangas pasir hitam yang mempunyai jenis dan karakteristik berbeda mulai dari warna pasir hingga jenis tumbuhan yang tumbuh. Hutan kerangas pasir hitam biasanya berada pada lereng-lereng yang rendah dan berada di dekat Sub DAS (anak sungai) sedangkan hutan kerangas pasir putih cenderung berada pada kondisi tanah yang lebih tinggi. Perbedaan warna pasir tersebut juga mempengaruhi jenis vegetasi yang tumbuh pada hutan tersebut.

Pada penelitian Borneo Nature Foundation (BNF) di KHDTK UM Palangkaraya, ditemukan beberapa spesies di hutan kerangas pasir hitam namun tidak ditemukan di hutan kerangas pasir putih, seperti *Neoscortechinia kingii*, *Elaeocarpus mastersii*, dan *Nephellium maingayi*. Begitu juga sebaliknya terdapat beberapa spesies yang ditemukan di hutan kerangas pasir putih namun tidak ditemukan pada hutan kerangas pasir hitam seperti jenis *Pararthocarpus venenosus*, dan *Ilex cymosa*. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan yang dilakukan pada lokasi penelitian dan literatur, beberapa potensi tumbuhan obat dari hutan kerangas di KHDTK UM Palangkaraya diuraikan dalam tabel 1. Hasil yang ditunjukkan dalam tabel 1 merupakan hasil pengolahan data yang di dapat di lokasi penelitian. Terdapat

30 jenis tumbuhan berpotensi obat di hutan kerangas pasir putih yang teridentifikasi, 28 diantaranya telah digunakan sebagai bahan pengobatan oleh masyarakat dan berdasarkan tinjauan literatur, 2 jenis tumbuhan yang masih belum tereksplorasi, didapat dari pengetahuan masyarakat lokal memiliki bioktivitas sebagai bahan obat yang selengkapnya ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Kerangas yang Berfungsi Sebagai Obat Tradisional

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Total Dalam Plot
Akar Kuning	<i>Arcangelisia flava</i> Merr.	Menispermaceae	6
Belawan	<i>Tristaniopsis whiteana</i>	Myrtaceae	5
Belawan Punai	<i>Tristaniopsis obovata</i>	Myrtaceae	7
Belawan Merah	<i>Tristaniopsis maingaiyi</i>	Myrtaceae	7
Gemor	<i>Alseodaphne umbelliflora</i>	Lauraceae	5
Kayu Amas	<i>Fagraea crenulata</i>	Gentianaceae	2
Kayu Asem	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	4
Kayu Sapat	<i>Tricilia hyrtha</i>	Meliaceae	2
Kalanduyung	-	-	2
Kalalawait	<i>Urophyllum sp.</i>	Rubiaceae	3
Kantong semar (tertutup, tumbuh di Kalimantan)	<i>Nepenthes sp</i>	Insectivora	10
Kayu Sutera	<i>Fagraea sp.</i>	Lauraceae	5
Kelanis	<i>Alyxia reinwardtii</i>	Apocynaceae	1
Kuju Langit	<i>Radermachera lobbii</i>	Bignoniaceae	2
Kemuning	<i>Xanthopyllum sp.</i>	Poligalaceae	4
Manggis	<i>Garcinia parvifolia</i>	Guttiferae	12
Madang	<i>Letsia spp.</i>	Lauraceae	2
Nonang	<i>Xylopiya cf. malayana</i>	Anonaceae	2
Panaga	<i>Calophyllum grandiflorum</i>	Guttiferae	1
Panaga Danum	<i>Calophyllum wallicianum</i>	Guttiferae	2
Pasak Bumi	<i>Eorycome longifolia</i>	Simaroubaceae	8
Pendu	<i>Stercularia pierrei</i>	Sterculiaceae	2

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Kerangas yang Berfungsi Sebagai Obat Tradisional dan Mempunyai Fungsi Lain pada Masyarakat Lokal

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Total Dalam Plot
Galam Tikus	<i>Eugenia spicata</i>	Myrtaceae	33
Mangkinang	<i>Elaeocarpus mastersii</i>	Elaeocarpaceae	2

Berdasarkan hasil yang didapat untuk penggunaan tumbuhan obat, seringkali hanya pada bagian-bagian tertentu saja dari tumbuhan obat tersebut yang dapat digunakan dalam pengobatan, tetapi dapat juga dari keseluruhan bagian tumbuhan tersebut yang bermanfaat dalam pengobatan. Hampir di seluruh bagian tumbuhan dapat digunakan dalam pengobatan, di antara jenis-jenis tumbuhan obat tersebut ada beberapa jenis yang bagian tumbuhannya dapat dimanfaatkan untuk pengobatan, mulai dari daun, kulit, batang, getah, akar, umbi dan sarinya selain itu ada juga jenis-jenis tumbuhan yang hanya memiliki khasiat dari satu bagian tertentu saja yang dapat digunakan dalam pengobatan. Adapun bagian tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat setempat untuk pengobatan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Daftar Jenis Tumbuhan Obat dan Kegunaan pada Bagian Kayu (Kulit Kayu) dan Batang

Nama Lokal	Bagian Yang digunakan	Kegunaan
Akar Kuning	Kayu/Batang	Untuk penyakit kuning, gangguan pencernaan, cacingan, obat kuat, demam, peluruh haid, bisul dan sariawan
Belawan	Kayu/Batang	Obat diare, madu dari belawan berkasiat untuk kesehatan
Belawan Punai	Kayu/Batang	Obat diare, madu dari belawan berkasiat untuk kesehatan
Belawan Merah	Kayu/Batang	Obat diare, madu dari belawan berkasiat untuk kesehatan
Galam Tikus	Kayu/Batang	Obat pengusir nyamuk
Gemor	Batang	Obat diabetes
Kayu Amas	Kayu/Batang	Obat untuk stamina
Kayu Asem (Punak)	Kayu/Batang	Obat untuk menghalus kulit
Kayu Sapat	Kayu/Batang	Obat pencernaan
Kalanduyung	Kulit/batang	Sariawan
Kalalawit	Batang	
Kelanis	Kulit kayu	Bedak dingin (tradisional)
Kemuning	kulit kayu	Obat penghilang rasa sakit
Medang	Kulit	Obat penyakit dalam
Nonang	Kulit batang	Obat sesak nafas
Pimping Buhis	Batang	Maag, luka bakar
Seluang Belum	Batang	Obat Menjaga stamina
Sintuk	Batang	Obat stamina dan aroma terapi
Tutup Kabali	Kulit Batang	Obat diare

Tabel 4. Daftar Jenis Tumbuhan Obat dan Kegunaan pada Bagian Daun

Nama Lokal	Bagian Yang digunakan	Kegunaan
Gemor	Daun	Obat untuk Diabetes
Kayu Asem (Punak)	Daun	Obat Untuk Penghalus Kulit
Kayu Sapat	Daun	Obat untuk Pencernaan
Kemuning	Daun	Obat untuk Penghilang rasa sakit
Pimping Buhis	Daun	Obat untuk maag dan luka bakar

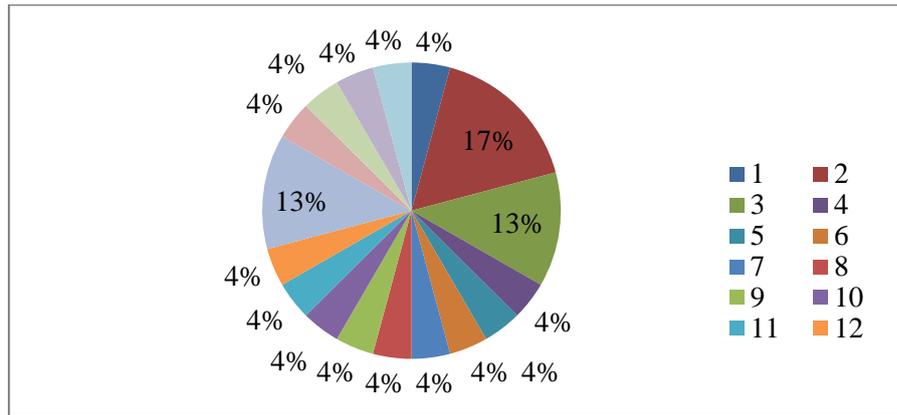
Tabel 5. Daftar Jenis Tumbuhan Obat dan Kegunaan pada Bagian Akar dan Umbi

Nama Lokal	Bagian yang digunakan	Kegunaan
Kayu sutera	Akar	Penambah stamina (Bahan Campuran)
Kuju Langit/Tunjuk Langit	Umbi/Akar	Obat untuk mengobati kencing batu
Pasak Bumi	Akar	Obat untuk malaria, menambah stamina
Pendu	Akar	Obat untuk anti jamur
Pimping Buhis	Akar dan Umbi	Obat untuk maag, luka bakar
Sarang Semut	Umbi	Obat untuk tumor, kanker dan menguatkan stamina

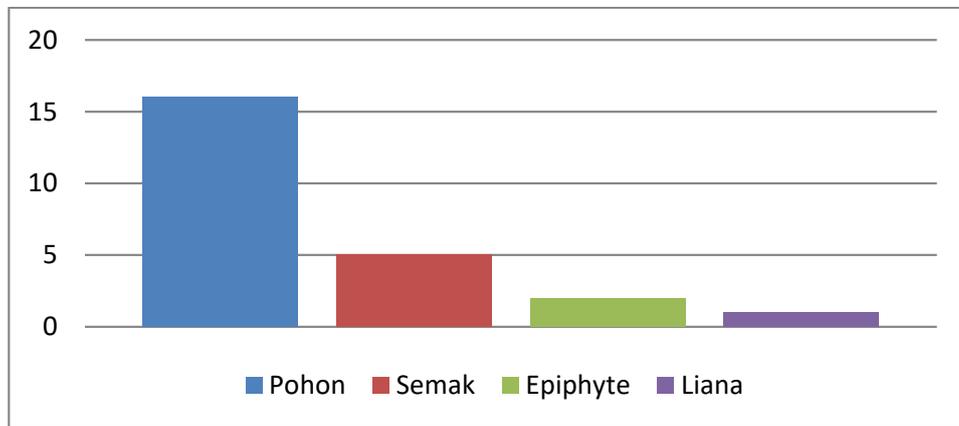
Tabel 6. Daftar Jenis Tumbuhan Obat dan Kegunaan pada Bagian Buah, Getah, Bunga dan Lendir

Nama Lokal	Bagian yang digunakan	Kegunaan
Kantong Semar	Lendir (air bagian dalam)	Obat untuk asma
Mangkinang	Buah	Pakan orang utan (yang berpotensi obat)
Panaga	Getah , buah dan bunga	Getah untuk obat gatal, Buah dan bunga untuk pakan ternak dan satwa liar, madu berkasiat obat
Panaga Danum	Getah , buah dan bunga	Getah untuk obat gatal, Buah dan bunga untuk pakan ternak dan satwa liar, maduberkasiat obat

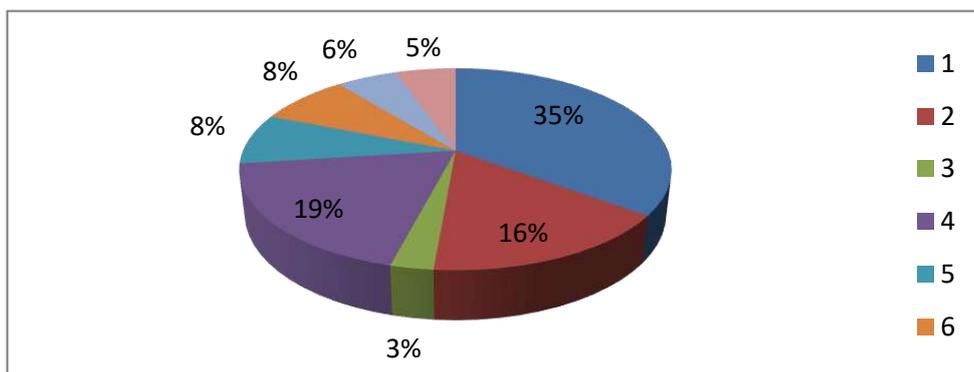
Pengobatan tradisional merupakan upaya penyembuhan terhadap penyakit yang dilakukan menggunakan bahan alami yang tersedia di alam yang mempunyai khasiat dapat menyembuhkan penyakit berdasarkan dari kepercayaan secara turun temurun maupun melalui bantuan seseorang (dukun) yang diakui mempunyai kekuatan tertentu di dalam dirinya untuk menghilangkan penyakit, walaupun di desa-desa sudah adanya pelayanan kesehatan yaitu puskesmas atau pustu namun hingga sekarang pengobatan tradisional masih tetap dipertahankan. Dari hasil penelitian yang dilakukan tercatat 30 jenis tumbuhan yang terdiri dari 16 famili (Gambar 1). Jenis-jenis tumbuhan tersebut didominasi oleh famili Myrtaceae (4 jenis), Guttiferae (3 jenis), Lauraceae (3 jenis) dan jenis famili yang lain masing-masing 1 jenis. Berdasarkan habitusnya (Gambar 2) dan jika dilihat dari bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan tradisional adalah bagian kulit dan batang yang digunakan terbanyak selanjutnya disusul bagian akar, buah, umbi, getah, bunga, kayu, daun dan kulit buah (Gambar 3).



**Gambar 1.** Keterangan jumlah family terbanyak yang di temukan di lokasi penelitian : Myrtaceae 4 jenis = 17%, Lauraceae 3 jenis = 13%, Guttiferae 3 jenis 13%, yang lain 1 jenis = 4%



**Gambar 2.** Daftar Habitus Pohon



**Gambar 3.** Jumlah bagian yang paling banyak digunakan : 1) Kulit/Batang/Kulit = 35%; 2) Daun = 16%; 3) lendir/air =3%;4) Akar = 19%; 5) Buah = 8%; 6) Umbi = 8%; 7) Getah = 6%; 8) Bunga = 5%



Gambar 4 perwakilan bentuk morfologi jenis tumbuhan yang berpotensi obat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada 30 jenis tumbuhan yang berpotensi berkhasiat obat walaupun ada 2 jenis yang belum diketahui persis untuk pengobatan tapi mempunyai potensi yang sama sebagai obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat sekitar yg tinggal di sekitar KHDTK hutan kerang pasir putih. Beberapa macam penyakit yang dapat disembuhkan dengan pengobatan secara tradisonal yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat diantaranya adalah untuk mengobati diare, demam, menambah stamina, kolesterol, sebagai aroma terapi dan lain-lainnya. Tercatat ada 4 jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati diare diantaranya belawan, belawan pulai, belawan merah dan tutup kebal. Caranya dibuat dengan direbus kemudian diminum. Tumbuhan lain yang banyak digunakan sebagai pengobatan adalah pasak bumi, sarang semut, saluang belum dan sintuk yang digunakan sebagai penambah stamina atau obat kuat cara penggunaannya juga direbus atau direndam dengan air kemudian diminum. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, kayu/batang, akar, umbi dan getah. Tumbuhan yang digunakan mayoritas masih mengandalkan yang tersedia di alam, dan hanya sebagian kecil yang sudah ditanam di pekarangan rumah.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan dokumentasi pengetahuan lokal yang selama ini kurang dilakukan dan dapat menyambungkan pengetahuan tradisional menjadi pengetahuan modern. Terdapat 30 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat sekitar hutan kerangas KHDTK untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit. Paling banyak digunakan untuk mengobati diare dan penambah stamina. Bagian yang paling banyak digunakan adalah bagian kulit kayu dan akar, yang cara penggunaannya di rebus/diseduh dengan air panas.

Penelitian ini kedepannya perlu ditingkatkan lagi tentang pendokumentasian tentang tumbuhan obat, karena pengetahuan tentang obat-obatan tradisional sangat terbatas dan sangat dijaga kerahasiannya dan hanya disampaikan secara turun temurun serta sulitnya penyampaiannya terbatas. Beberapa jenis tumbuhan yang diketahui berpotensi sebagai obat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diteliti lebih lanjut dan lebih detail terutama khasiat tumbuhan obat tersebut secara ilmiah, sehingga pemanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar hutan KHDTK UM Palangkaraya .

#### Referensi

- [1] Noorcahyati, "Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan," Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Balikpapan, 2012.
- [2] D. Hidayat, and G. Hardiansyah, "Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang," *Vokasi*, vol. 8(2), pp. 61-68, 2012.
- [3] A. Syamsu, Supratman, and M. Alif, "Ekonomi Sumber Daya Hutan," "Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Hassanudin Makassar, 2009.
- [4] Baharuddin, and I. Taskirawati, "Hasil Hutan Bukan Kayu," "Buku Ajar, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, 2009
- [5] E. A. M. Zuhud, "Potensi Hutan Tropika Indonesia sebagai Penyangga Bahan Obat Alam untuk Kesehatan Bangsa. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, vol. VI(6), pp.45-50, 2009.
- [6] S. Maimunah "Model Perlindungan Hutan dengan Pendekatan Pemanfaatan HHBK bagi Masyarakat Kawasan Hutan Pendidikan UM Palangkaraya," *Jurnal Daun*, vol. 4(2), pp. 100-108, 2017.
- [7] Noorhidayah and Sidiyasa, "Konservasi ulin (*Eusideroxylon zwageri* Teijsm & Binn.) dan Pemanfaatannya sebagai tumbuhan obat," *Info Hutan III*, vol. 2, pp. 123-130. 2006.
- [8] UMP, BNF, and UoE, "Biodiversity, Forest Structure & Conservation Importance of the Mungku Baru Education Forest, Rungan, Central Kalimantan, Indonesia," *Report*, pp. 1-40, 2019.
- [9] S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI, Rineka Apta, Jakarta, 2007
- [10] Kissinger, E. A. M. Zuhud, E. K. Darusman EK, I. Z Siregar IZ, "Keanekaragaman Tumbuhan Obat dari Hutan Kerangas," *Jurnal Hutan Tropis* vol 1(1): pp. 1-7, 2013.
- [11] Kissinger, G A. R.Thamrin, and R. Muhayah,"Konservasi Keanekaragaman Hayati Hutan Kerangas Berbasis Penemuan Bioaktivitas Tumbuhan sebagai Antidiabetes," *Prosiding Insinas*. pp 238-241, 2012.